

**PENGARUH AKTIVITAS BERNYANYI TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL
BILANGAN PADA ANAK DI TK DHARMA WANITA KELOMPOK A KECAMATAN
KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR**

Widya Kartika Maharani

e-mail : n.detected@yahoo.com

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Dra. Hermien Laksmiwati, M. Psi

e-mail : hlaksmiwati@yahoo.com

Program Studi Psikologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACT

This research is conducted because of the lack of children's ability in recognizing number A group of Dharma Wanita Kindergarten Kademangan Blitar. Some children still cannot recognize the number well. The researcher wants to apply singing activity for the children to recognize the number.

Applying singing activity in the teaching and learning process of numerical recognition lesson for the children is used to make the children be more interested in learning numbers. Generally, singing activity is used as the playing activity for the children, therefore they can support the children to study. By singing, children will be easier to learn, master, and practice something which is delivered by the teacher. Counting activity use an activity where the children has understood and recognized the numerical concept. It will be more interesting for the children when the teacher deliver it through singing activity.

This research is Pre-experimental research by using One-Group-Pretest-Posttest design. The data collecting method used is direct observation, where the researcher plays role in the activity. The subjects of this research are 20 children of A group at Dharma Wanita kindergarten Kademangan Blitar. The analysis data which is used in the research is Statistics Non-Parametrics by using Wilcoxon Matched Pairs Sign Rank test.

The result is in the form of scores from pre-test and post-test. The result is analyzed by using Wilcoxon Pairs Sign Rank test.

The result is $t_{count} \leq t_{table}$ ($0 \leq 52$). It means that hypothesis of the research "singing activity influences the ability of recognizing number of A group children at Dharma Wanita kindergarten Kademangan Blitar" is accepted.

Keywords : the ability to recognize number, singing.

Masa usia dini khususnya bagi seorang anak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang bila dilewati dengan baik, maka anak akan memetik keuntungan yang besar sekali bagi kehidupannya kelak. Masa-masa ini adalah penentuan mereka akan dibawa, menjadi seorang manusia dewasa yang mampu mengoptimalkan kemampuannya atautkah sebaliknya. Menurut Hasan (2012:15) pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang

Mulai dari ketika janin tumbuh menata dan membangun tubuhnya sedikit demi sedikit mulai dari pembentukan otak yang sangat rumit melalui jaringan yang menghubungkan ke semua fungsi organ tubuhnya hingga kelengkapan dan kesempurnaan fisiknya. Ketika anak sudah terlahir dan beranjak menuju proses yang lebih, banyak hal yang ingin diketahui anak terhadap lingkungan barunya, begitu pula orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan sebanyak mungkin pengetahuan dan keterampilan. Salah satu

pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

keterampilan yang dapat dikembangkan pada anak usia dini adalah keterampilan mendengarkan.

Peran guru bagi anak usia dini adalah membangunkan telinga anak-anak dengan menggunakan nyanyian-nyanyian dan permainan alat musik, membangkitkan minat mereka terhadap musik dan mulai membentuk selera musik mereka. Telinga adalah organ pertama janin yang terhubung dengan perkembangan sistem saraf otak. Menurut Tomatis dalam Rachmi (2008:1.4), menyatakan bahwa gangguan pada alat

pendengaran baik ketika masih berada dalam kandungan maupun pada tahun-tahun pertama kehidupan seorang anak manusia, dapat menyebabkan gangguan pada kemampuan mendengarkan, kemampuan belajar, dan gangguan emosi pada tahun-tahun berikutnya.

Menurut Plato dalam Rachmi (2008:1.8) mengatakan bahwa musik adalah alat pendidikan yang memiliki kekuatan yang besar (*the most powerfull educational aid*), juga bermain. Anak memiliki kecenderungan yang alami untuk bernyanyi dan bermain, karena kedua aktivitas ini memegang peranan penting dalam perkembangan mereka. Tujuan utama bernyanyi adalah bergembira. Melalui aktivitas tersebut mereka mengekspresikan diri mereka.

Anak dapat menciptakan sebuah dunia imajinatif dimana dia dapat membangun kemampuan-kemampuan atau potensi yang tak terduga melalui bernyanyi. Beberapa konsep matematika dapat dipahami oleh anak lebih baik ketika dijelaskan melalui musik dan bernyanyi. Konsep-konsep abstrak dari bidang ilmu lain akan lebih mudah ditangkap anak ketika guru mengajarkannya melalui musik dan nyanyian. Musik juga dapat berfungsi sebagai alat yang membantu anak mengingatkan informasi yang terpendam dalam ingatan anak. Nyanyian dapat membantu memperkuat daya ingat anak akan fakta-fakta yang sudah mereka ketahui sebelumnya. Dengan bernyanyi proses mengingat kembali akan

Bernyanyi dalam variabel ini adalah suatu kegiatan di mana anak dikenalkan pada bilangan yang dilakukan melalui aktivitas bernyanyi. Dengan bernyanyi, anak akan lebih mudah memahami dan mampu mengingat konsep bilangan yang dikenalkan oleh guru. Sedangkan kemampuan mengenal bilangan dalam variabel ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki anak dalam pembelajaran matematika. Oleh sebab itu kemampuan mengenal bilangan sangat diperlukan bagi anak usia dini dalam kehidupannya sehari-hari.

KEMAMPUAN MENGENAL BILANGAN

Mengenal bilangan merupakan kemampuan anak dalam memahami simbol dasar 1-10 dan mengingat bentuk dari masing-masing simbol tersebut. Mengenal bilangan juga membantu anak membangun sebuah dasar yang kokoh untuk keberhasilan anak di sekolah maupun di lingkungan di mana dia tinggal, sebab membilang merupakan dasar untuk semua pekerjaan yang akan dihadapinya kelak.

Menurut Munandar (1999:17) dalam Susanto (2011:97), bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Suriasumantri (2000:204) dalam Susanto (2011:98), mengungkapkan tentang pengertian mengenal

lebih menyenangkan daripada dilakukan dengan hafalan atau membaca.

Di kelompok A TK Dharma Wanita Kecamatan Kademangan Blitar masih dijumpai anak yang belum dapat mengenal bilangan dengan baik. Hal ini terjadi karena memang pengajaran yang diberikan tidak membuat mereka tertarik untuk mempelajari bilangan. Mereka merasa bosan dan kesulitan dalam mempelajari lambang bilangan yang diajarkan oleh guru mereka. Mereka harus memperhatikan dan mengingat apa yang dikatakan oleh guru mereka, sehingga anak merasa malas dan tidak tertarik apabila mereka harus belajar mengenal bilangan.

Pengenalan lambang bilangan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, asalkan anak merasa senang dan tertarik mempelajari bilangan. Salah satunya adalah dengan bernyanyi, karena dengan bernyanyi anak diharapkan mampu mengenal dan memahami konsep, transisi dan lambang bilangan ketika anak bernyanyi lagu tentang bilangan.

Berdasarkan pemikiran di atas maka peneliti berasumsi bahwa dengan bernyanyi anak akan meningkatkan hasil belajar terhadap kemampuan mengenal bilangan, oleh karena itu penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui apakah dengan bernyanyi benar-benar berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengenal bilangan di TK Dharma Wanita Kelompok A Kecamatan Kademangan Blitar.

bilangan, bahwa mengenal bilangan merupakan cara belajar untuk mengatur jalan pikiran seseorang dengan maksud melalui bilangan, seseorang dapat mengatur jalan pikirannya. Hal ini didasarkan karena bilangan selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari setiap individu.

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas, dengan demikian pengertian kemampuan mengenal bilangan menurut Susanto (2011:98), kemampuan mengenal bilangan adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah.

Menurut Depdiknas (2007:10), kemampuan mengenal bilangan untuk anak usia 4 sampai 5 tahun (kelompok A), yaitu dapat menyebutkan angka 1 sampai 10 secara urut, menunjukkan angka 1 sampai 10 secara acak, menyebutkan angka 1 sampai 10 secara acak, menunjukkan angka 1 sampai 10 secara acak, menghitung sambil menunjuk benda secara urut, mencari angka sesuai dengan jumlah benda, menunjukkan kumpulan benda yang jumlahnya sama, tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit, serta menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihatnya.

Coopley (2001:47) menyatakan, angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek dan terdiri dari angka-angka. Bilangan memiliki beberapa bentuk/tampilan yang saling berkaitan, diantaranya benda nyata, ucapan, dan simbol (angka atau kata). Artinya, memahami hubungan antar tampilan bilangan dapat diartikan dengan contoh setelah anak mendengarkan guru menyebut bilangan “satu”, anak mampu menunjukkan dengan media yang mewakili kata satu, atau anak dapat menggambarkan bentuk satu buah gambar bola. Dalam menyampaikan materi pembelajaran mengenal bilangan untuk anak usia dini, memerlukan tahapan-tahapan dalam penyampaian, dan dilakukan secara bertahap.

Raharjo (2004:3), menyatakan bahwa ada beberapa tahapan dalam menyampaikan pembelajaran mengenal bilangan pada anak, yaitu : a. Peragaan membilang 1 sampai 10 ; b. Peragaan mengenal bilangan berdasarkan banyak benda dalam satu kumpulan ; c. Peragaan memasangkan antara banyak benda dengan lambang bilangan ; d. Menulis lambang bilangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menyampaikan materi pembelajaran mengenal bilangan pada anak tidaklah mudah, anak tidak dapat memahami materi pembelajaran secara langsung, tetapi harus dilakukan secara bertahap.

Rendahnya kemampuan membilang pada anak TK A dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam diri anak itu sendiri (faktor internal) dan faktor dari luar diri anak (faktor eksternal). Faktor intrinsik yang mempengaruhi adalah kemampuan untuk mempelajari bilangan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi seperti proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan mengenal bilangan pada anak. Misalnya pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang monoton maupun media pembelajaran yang kurang menarik, sehingga anak merasa bosan dan kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan berhitung.

BERNYANYI

Orang tua seringkali menganggap bahwa bernyanyi termasuk salah satu bidang yang tidak akan menjamin masa depan seseorang. Oleh sebab itu, banyak para orang tua yang cenderung mengarahkan anak-anak mereka pada bidang ilmu kognitif, karena menurut para orang tua seseorang yang menguasai ilmu kognitif akan mudah mencapai keberhasilan nantinya. Padahal pada kenyataannya bernyanyi merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak. Bernyanyi bagi anak merupakan kegiatan yang dapat menambah perbendaharaan kata serta wawasan mengenai hal-hal yang belum ia ketahui. Anak-anak akan belajar kata-kata baru, sehingga

dapat memperkaya perbendaharaan kata mereka dan lebih terampil dalam mempergunakannya.

A. T. Mahmud (1996:147), berpendapat bahwa bernyanyi dapat membangkitkan minat anak terhadap melodi lagu, rasa ritmik, dan isi serta maksud dari nyanyian tersebut. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa bernyanyi mempunyai peranan sangat penting dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak, karena dengan bernyanyi anak menjadi lebih senang dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari bernyanyi, diantaranya adalah a. Anak dapat memahami konsep sederhana dari lagu yang dinyanyikannya ; b. Bernyanyi dapat menguatkan rasa percaya diri ; c. Dengan bernyanyi dapat memperkaya kosa kata anak ; d. Anak akan lebih kreatif ; e. Bernyanyi dapat menyehatkan, baik secara fisik maupun psikis. Bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Secara umum kegiatan bernyanyi bagi anak-anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain (*playing*) dari pada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan (Rasyid, 2010:159). Dengan bernyanyi anak akan mendapatkan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan tersendiri, sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat (*joyfull learning*). Dengan nyanyian pula seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu pembelajaran yang dapat disampaikan melalui kegiatan bernyanyi adalah matematika. Konsep matematika yang paling penting untuk dipelajari anak TK A adalah pengembangan terhadap bilangan. Hartnett & Gelman (1998) dalam Seefeldt (2008:392), menyatakan bahwa kepekaan bilangan itu mencakup pengembangan rasa kuantitas dan pemahaman kesesuaian satu lawan satu. Beberapa anak TK A akan belajar mengenal bilangan, akan tetapi mereka masih belum menilai lambang-lambangnyanya.

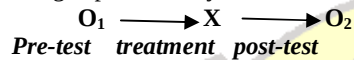
Dengan bernyanyi, mengenalkan bilangan pada anak akan lebih mudah. Lewat nyanyian, anak akan lebih mudah mengingat apa yang disampaikan oleh guru. Anak juga akan mendapat rangsangan verbal untuk perkembangan bahasa mereka dalam pengucapan nama lambang bilangan.

Bernyanyi juga dapat membuat suasana yang sepi menjadi ramai, apabila nyanyian tersebut adalah nyanyian yang riang serta diikuti tepukan tangan. Kata dalam lagu tersebut akan dapat membantu mereka untuk mengingat kalimat yang diucapkan pada lirik lagu tersebut. Oleh karena itu pembelajaran pengenalan bilangan sangat efektif dilakukan melalui bernyanyi. Hal ini sesuai dengan pendapat Campbell (1946) dalam Rasyid (2010:199), yang menyatakan bahwa suara, lagu, irama secara fisik, mental, dan spiritual dapat

mengubah pikiran dan menjadikan anak lebih kreatif.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Rancangan penelitian eksperimen yang digunakan adalah *one-group-pretest-posttest*. Pada rancangan penelitian ini akan ada *pre-test* dan *post-test*, dengan demikian hasil perlakuan akan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2010:74). Berikut bagan rancangan penelitiannya :



Bagan 1.
Rancangan Penelitian

Keterangan :

O_1 = *Pre-test* atau nilai sebelum mendapatkan *Treatment*.

X = *treatment* atau perlakuan berupa aktivitas bernyanyi.

O_2 = *Post-test* atau nilai sesudah mendapatkan *Treatment*.

Berikut tahap pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, pertama-tama a. peneliti menentukan masalah yang akan diteliti; b. selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian; c. kemudian peneliti menentukan lokasi untuk penelitian, yaitu TK Dharma Wanita Kademangan Blitar ; d. Mengurus surat ijin penelitian yang kemudian diserahkan kepada kepala sekolah TK Dharma Wanita Kademangan Blitar.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Peneliti membuat jadwal penelitian
- b. Mengumpulkan data anak melalui *pre-test*
- c. Setelah mengetahui hasil *pre-test*, peneliti melakukan *treatment* berupa aktivitas bernyanyi dengan lagu tentang bilangan yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu : a. Peragaan membilang 1 sampai dengan 10; b. Peragaan mengenal bilangan berdasarkan banyak benda dalam satu kumpulan ; c. Peragaan memasangkan antara banyak benda dengan lambang bilangan; d. Menulis lambang bilangan. Berikut lagu yang digunakan dalam memberikan pengajaran mengenal bilangan melalui aktivitas bernyanyi :

Kombinasi Garis & Bulatan

Cipt. Nurhenti D.S

3 | 1 .5 1 3 | 2 .. 4 | 2 .5 2 4
 Sa tu mi ring lurus du a leng kung ti
 3 .. 3 | 1 .5 5 6 | 4 .. 4 |
 dur ti ga leng kung leng kung em
 3 3 3 1 3 2 | 1 .. 3 | 1 1 5 1 3
 pat mi ring ti dur lu rus li ma lu rus leng kung ti
 2 .. 4 | 2 .5 2 4 | 3 .. 3 |
 dur e nam mi ring leng kung tu
 1 .5 5 6 | 5 4 .. 4 4 | 3 3 3 1 3 2 |
 juh ti dur mi ring de la pan leng kung leng kung la
 1 .. 4 4 | 3 3 3 1 3 2 | 1 .. 4 4 |
 gi sem bi lan leng kung lu rus leng kung se pu
 3 3 3 1 3 2 | 1 .. ||
 luh mi ring lu rus bu lat

- d. Membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pengaruh aktivitas bernyanyi terhadap kemampuan mengenal bilangan pada anak kelompok A.

- e. Tahap menyimpulkan hasil penelitian dengan menyusun laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subyek penelitian ini berjumlah 20 anak dalam kelas kelompok A TK Dharma Wanita Kademangan Blitar. Penelitian ini menggunakan metode observasi, dengan pelaksanaan observasi

berperan serta. Berikut instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini setelah dilakukan konsultasi item dengan ahli yang disebut dengan uji validitas :

Tabel 2.
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Sesudah Uji Validasi

	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item Pada Instrumen
Kemampuan mengenal bilangan pada anak TK A	Menyebut urutan bilangan 1-10	1	1
	Membilang banyak benda dari 1-10	1	2
	Membilang dengan menunjuk benda sampai 10	2	3,4
	Menujuk urutan benda untuk bilangan 1-10	2	5,6
	Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda	1	7
	Menunjuk lambang bilangan 1-10	2	8,9
	Menghubungkan / memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10	1	10
	Meniru lambang bilangan 1-10	1	11

Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto, (2010:211) yang mengatakan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesasihan suatu instrumen.

Setelah dilakukan uji validitas, untuk selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas. Penelitian ini menggunakan reliabilitas internal dengan teknik mencari reliabilitas pengamatan atau observasi. Teknik mencari reliabilitas pengamatan atau observasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih. Untuk menentukan toleransi perbedaan hasil pengamatan, digunakan teknik pengtesan reliabilitas pengamatan dengan rumus yang dikemukakan oleh H. J. X. Fernandes (1984:40), dalam Arikunto (2010:244) sebagai berikut :

$$KK = \frac{25}{N_1 + N_2}$$

Dengan Keterangan :

KK = Koefisiensi Kesepakatan

S = Sepakat, jumlah kode yang sama untuk obyek yang sama

N₁ = Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

N₂ = Jumlah kode jyang dibuat oleh pengamat II

Berdasarkan rumus di atas diperoleh perhitungan dan hasil sebagai berikut :

$$KK = \frac{25}{N_1 + N_2} = \frac{2 \times 11}{11 + 11} = \frac{22}{22} = 1$$

Hasil uji reliabilitas, diperoleh hasil koefisien kesepakatan yang bernilai 1, hal ini dapat diartikan bahwa lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini reliable untuk digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti menggunakan uji statistik *non parametris Wilcoxon Matched Pairs Sign Rank Test* dengan tabel penolong Wilcoxon.

Hasil pengukuran data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.
Tabel Penolong Wilcoxon

No	Nama siswa	X _{B1}	X _{A1}	Beda	Tanda jenjang		
				X _{A1} -X _{B1}	Jenjang	+	-
1.	NB	30	36	+ 6	4	4	0
2.	PA	27	39	+ 12	17,5	17,5	0
3.	FB	29	34	+ 5	2,5	2,5	0
4.	NV	27	35	+ 8	5,5	5,5	0
5.	JH	30	41	+ 11	13	13	0
6.	NV	30	41	+ 11	13	13	0
7.	MM	31	41	+ 10	8,5	8,5	0
8.	ZK	29	33	+ 4	1	1	0
9.	GL	30	41	+ 11	13	13	0
10.	AC	31	42	+ 11	13	13	0
11.	GN	32	40	+ 8	5,5	5,5	0

12.	AR	31	42	+ 11	13	13	0
13.	GS	31	41	+ 10	8,5	8,5	0
14.	CC	31	43	+ 12	17,5	17,5	0
15.	NS	30	41	+ 11	13	13	0
16.	CL	31	42	+ 11	13	13	0
17.	RF	27	32	+ 5	2,5	2,5	0
18.	DF	30	44	+ 14	20	20	0
19.	KK	30	39	+ 9	7	7	0
20.	FR	27	40	+ 13	19	19	0
Jumlah						T=210	T=0

Keterangan :

X_{B1} = nilai *pre-test*

X_{A1} = nilai *post-test*

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan mengenal bilangan pada anak meningkat setelah diberikan perlakuan/*treatment* berupa aktivitas bernyanyi. Hal ini dapat kita lihat pada perolehan skor masing-masing anak. Dapat kita lihat, misalnya saja pada subyek GL. Pada saat *pre-test* (X_{B1}), subyek mendapatkan skor 30. Setelah diberikan perlakuan/*treatment* berupa aktivitas bernyanyi, subyek GL mendapatkan skor *post-test* (X_{A1}) 41. Hal ini juga dapat kita lihat pada hasil perhitungan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah jenjang terkecil adalah 0, kemudian jumlah jenjang terkecil dibandingkan dengan T_{tabel} (Sugiyono, 2011:379) dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah subyek (N)= 20 anak, maka nilai $T_{tabel} = 52$, dapat diketahui bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0 < 52$.

Hal ini berarti, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi “aktivitas bernyanyi berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bilangan pada anak” diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas bernyanyi berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bilangan pada anak berupa peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak.

Peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak yang terjadi pada penelitian ini disebabkan karena anak melewati beberapa tahapan pengenalan bilangan yang saling terkait satu sama lain dan disampaikan melalui aktivitas bernyanyi. Berikut tahapan pengenalan bilangan yang disampaikan melalui aktivitas bernyanyi :

a. *Peragaan Membilang 1 sampai dengan 10*

Berdasarkan kisi-kisi pedoman observasi, pada tahap pertama ini peneliti menggunakan indikator “ Membilang dengan menunjuk benda “. Pada *treatment* pertama ini, peneliti mengajak anak untuk menyebutkan jumlah bilangan pada kumpulan benda yang ditunjuk oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar anak mengetahui bentuk bilangan sesuai dengan jumlah bendanya. Pada *treatment* pertama peneliti masih mengajarkan syair lagu yang akan dinyanyikan. Hal ini

dilakukan karena sebelumnya anak belum mengenal lagu yang digunakan untuk *treatment*.

b. *Peragaan mengenal bilangan berdasarkan banyak benda dalam satu kumpulan*

Pada tahap kedua ini, peneliti menggunakan indikator “ Membuat Urutan bilangan dengan menggunakan benda”. Kegiatan pada *treatment* kedua ini, peneliti mengajak anak membuat kumpulan bola sesuai dengan bilangan yang disebutkan oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar konsep pada *treatment* pertama benar-benar tertanam pada anak. Selanjutnya peneliti masih mengajak anak untuk bersyair tentang lagu “Kombinasi Garis dan Bulatan” agar anak lebih memahami tentang syair lagu yang diajarkan dan lebih memahami konsep bilangan yang disampaikan melalui lagu tersebut.

c. *Peragaan memasangkan antara banyak benda dengan lambang bilangan*

Sebelum memasuki tahapan yang ketiga, peneliti meminta anak untuk menunjuk kumpulan benda sesuai dengan jumlahnya. Hal ini dilakukan peneliti agar konsep sebelumnya yang telah ditanamkan benar-benar dapat diterima anak dengan baik, sebelum anak memasuki tahapan pengenalan bilangan selanjutnya. Kegiatan dilakukan pada *treatment* ketiga. Setelah anak memahami konsep ini, selanjutnya peneliti memasuki tahapn pengenalan bilangan yang ketiga, yaitu memasangkan antara banyak benda dengan lambang bilangannya.

Hal ini dilakukan untuk membuktikan konsep pengenalan bilangan sudah benar-benar tertanam pada anak. pada tahapan ini, anak diminta untuk menghubungkan banyak benda sesuai dengan lambang bilangannya. Apabila anak dapat melakukannya dengan baik, maka konsep pengenalan bilangan pada anak melalui tahapan pengenalan bilangan yang disampaikan melalui aktivitas bernyanyi dapat tertanam dengan baik.

d. *Menulis lambang bilangan.*

Menulis lambang bilangan merupakan tahapan terakhir yang dilakukan. Apabila anak telah mengenal bilangan dengan baik, maka mereka dapat menuliskan lambang bilangan sesuai dengan jumlah bilangannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil penelitian yang telah dibuat, dapat disimpulkan bahwa aktivitas bernyanyi berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bilangan pada anak. Berdasarkan simpulan tersebut, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi guru dan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Coopley, J. 2001. *The Young Child and Mathematics*. Washington. D. C.: NAEYC.
- Hasan, M. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mahmud, A. T. 1996. *Musik Anak I dan II*. Jakarta: Depdikbud.
- Rachmi, T, dkk. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Raharjo. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Rasyid, F. 2010. *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Seefeldt, W. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

SARAN

Diharapkan bagi guru pengajar di TK Dharma Wanita lebih memperhatikan anak-anak yang kemampuannya kurang. Disamping itu, diharapkan agar pembelajaran yang disampaikan lebih beragam agar anak tidak merasa jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Motivasi yang diberikan oleh guru akan dapat memacu semangat anak dalam belajar.

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya peneliti selanjutnya mampu mengembangkan penelitian yang telah dilakukan pada jumlah subyek yang lebih banyak. Serta mampu melakukan hal yang lebih bervariasi agar anak mampu mencapai hasil yang jauh lebih baik.